



Optimalisasi Teknologi Finansial untuk Inklusi Keuangan: Studi Kasus Penggunaan E-Wallet di kalangan Milenial

Artika Sari Devi^{1*}, Nila Anjani², Bella Saputri³, Maya Panorama⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri Km.3, RW.5, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267.

Email Korespondensi: artikasaridevy30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan dompet digital (e-wallet) terhadap perilaku konsumsi dan inklusi keuangan di kalangan generasi milenial. Menggunakan pendekatan mixed methods, studi ini menggabungkan data kuantitatif dari 180 responden di empat kabupaten di Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep) dengan wawancara mendalam terhadap delapan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan promosi digital seperti cashback dan diskon berkontribusi signifikan terhadap intensitas penggunaan e-wallet. Namun, sekitar 58% responden cenderung melakukan pembelian impulsif, sementara hanya 30% yang secara rutin mengatur anggaran atau mencatat pengeluaran. Selain itu, tekanan sosial dan pengaruh teman sebaya juga terbukti mendorong adopsi e-wallet sebagai bagian dari gaya hidup. Penelitian ini juga menyoroti bahwa e-wallet berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat di daerah dengan keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal. Meskipun begitu, masih ditemukan rendahnya literasi keuangan di kalangan responden, yang dapat memperburuk pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi aspek krusial dalam memastikan penggunaan e-wallet yang sehat dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penyedia layanan fintech dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi adopsi teknologi finansial yang inklusif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: e-Wallet; Generasi Milenial; Optimalisasi Teknologi; Finansial Inklusi.

Optimizing Financial Technology for Financial Inclusion: Case Study of E-Wallet Usage among Millennials

Abstract

This study aims to analyze the impact of digital wallet (e-wallet) usage on consumption behavior and financial inclusion among millennials. Employing a mixed methods approach, the study combines quantitative data from 180 respondents across four districts in Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep) with in-depth interviews involving eight informants. The findings reveal that ease of use, system security, and digital promotions such as cashback and discounts significantly influence e-wallet usage. However, approximately 58% of respondents tend to make impulsive purchases, while only 30% consistently manage their budgets or record expenses. Social pressure and peer influence also encourage the adoption of e-wallets as part of a modern lifestyle. Furthermore, e-wallets play a vital role in expanding financial inclusion, especially in areas with limited access to formal banking services. Nevertheless, low levels of financial literacy among users pose risks to personal financial management. Enhancing digital financial literacy is thus essential to ensure the responsible and sustainable use of e-wallets. These findings offer key implications for fintech providers and policymakers in developing inclusive and accountable financial technology adoption strategies.

Keywords: e-Wallet, Millennial Generation, Optimization Technology, Financial Inclusion.

How to Cite: Devi, A. S., Anjani, N., Saputri, B., & Panorama, M. (2025). Optimalisasi Teknologi Finansial untuk Inklusi Keuangan: Studi Kasus Penggunaan E-Wallet di kalangan Milenial. *Empiricism Journal*, 6(2), 678–685. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2763>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2763>

Copyright© 2025, Devi et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah menghadirkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor keuangan. Salah satu bentuk dari transformasi ini adalah kemunculan *financial technology* (fintech), yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan sistem yang lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses. Fintech telah memainkan peran penting dalam menyediakan solusi layanan keuangan yang menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang

sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Haini & Loon, 2022; Dewi & Adinugraha, 2023).

Salah satu bentuk fintech yang paling banyak diadopsi oleh masyarakat Indonesia adalah dompet digital (*e-wallet*), yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi keuangan hanya melalui perangkat seluler. Popularitas *e-wallet* meningkat secara signifikan selama pandemi COVID-19, yang mempercepat transisi menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) karena keterbatasan interaksi fisik (Ramadhani et al., 2022; Daqar et al., 2021). Di tengah kondisi tersebut, *e-wallet* menjadi sarana pembayaran yang tidak hanya praktis tetapi juga relatif aman, serta mampu menjangkau wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap perbankan tradisional (Tan & Disemadi, 2021).

Secara umum, inklusi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seluruh lapisan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal yang berkualitas dengan biaya terjangkau. Konsep ini mencakup akses terhadap tabungan, kredit, investasi, serta sistem pembayaran, dan sering kali ditopang oleh keberadaan teknologi digital (World Bank, 2014). Dalam konteks Indonesia, inklusi keuangan menjadi prioritas nasional sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk Peraturan OJK No. 77 Tahun 2016 yang mendukung layanan peminjaman berbasis teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Generasi milenial (lahir antara 1981–1996) menjadi salah satu kelompok yang paling responsif terhadap adopsi teknologi digital, termasuk *e-wallet*. Mereka cenderung mengutamakan kepraktisan, kecepatan, serta pengalaman pengguna (*user experience*) dalam melakukan transaksi keuangan (Nguyen, 2021; Smith & Anderson, 2019). Selain itu, generasi ini memiliki penetrasi akses terhadap internet dan perangkat seluler yang sangat tinggi, menjadikannya sasaran utama bagi pengembangan layanan fintech di Indonesia (Rumondang et al., 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* oleh milenial sering dipengaruhi oleh faktor teknologi, sosial, serta psikologis seperti persepsi kemudahan dan rasa aman (Davis, 1989; Kumar & Gupta, 2020; Chen et al., 2021).

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjadi kerangka teoritis yang kuat dalam menjelaskan adopsi teknologi, termasuk *e-wallet*. Dua komponen utama TAM, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial dalam menggunakan *e-wallet* (Rosli et al., 2023; Karki & Upadhyaya, 2024). Dalam konteks Indonesia, faktor tambahan seperti ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi juga terbukti mendorong penggunaan teknologi pembayaran digital (Najib & Karima, 2022; Nurjihadi et al., 2024).

Namun demikian, meskipun *e-wallet* menawarkan berbagai kemudahan, tidak sedikit risiko yang mengiringinya. Kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh *e-wallet* dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama pada generasi milenial yang rentan terhadap pengaruh media sosial dan promosi digital seperti cashback serta diskon (Ramadan & Farah, 2020; Park & Lee, 2023). Penelitian oleh Syafruddin et al. (2021) bahkan menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* sering kali menyebabkan pembelian tidak terencana, yang berpotensi mengganggu kesehatan keuangan pribadi pengguna.

Masalah ini semakin kompleks dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda. Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap produk keuangan digital, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan terencana (Sakanko et al., 2023; Made et al., 2023). Hasil studi oleh Desda et al. (2025) menunjukkan bahwa milenial dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cermat dalam melakukan investasi dan mengatur pengeluaran, sementara mereka yang memiliki pemahaman keuangan rendah cenderung mengikuti perilaku konsumtif berbasis impuls.

Kepercayaan terhadap sistem keamanan *e-wallet* juga menjadi aspek penting yang mendorong adopsi teknologi ini. Fitur seperti autentikasi dua langkah, enkripsi data, dan transparansi transaksi meningkatkan rasa aman pengguna dan berkontribusi terhadap loyalitas konsumen terhadap platform tersebut (Chen et al., 2021). Namun demikian, masih ada kekhawatiran terkait potensi penyalahgunaan data, penipuan digital, dan kurangnya kontrol pengguna terhadap pengeluaran mereka (Indratirta et al., 2023).

Dari sisi makro, e-wallet juga berkontribusi dalam mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengakses pembiayaan serta memperluas jangkauan pasar mereka (Nurohman et al., 2021). Penetrasi layanan keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pembayaran tanpa harus memiliki akun bank, sekaligus mengurangi biaya transaksi. Hal ini memperkuat fungsi e-wallet tidak hanya sebagai sarana konsumsi, tetapi juga sebagai alat penggerak inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Dalam konteks kebijakan, berbagai lembaga seperti Bank Indonesia dan OJK telah mendorong adopsi pembayaran digital sebagai bagian dari strategi transformasi sistem pembayaran nasional. Selain infrastruktur, pendidikan literasi keuangan juga menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa masyarakat, khususnya generasi milenial, mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara cerdas dan berkelanjutan (HS & Lestari, 2022; Sakano et al., 2023). Studi oleh Sirait et al. (2025) bahkan menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah agar generasi milenial dapat mengakses produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan agama.

Berdasarkan berbagai temuan dan dinamika tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara penggunaan e-wallet oleh generasi milenial dan kontribusinya terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana faktor kemudahan penggunaan, keamanan, pengaruh sosial, serta literasi keuangan memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan generasi milenial di Indonesia. Kajian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengembang layanan e-wallet dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi optimalisasi e-wallet yang tidak hanya mendorong adopsi, tetapi juga menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan dominasi kuantitatif, disertai pendekatan kualitatif secara pelengkap. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku konsumsi generasi milenial, sekaligus menjelaskan motivasi dan persepsi yang mendasari perilaku tersebut (Creswell, 2014; Emmanuel & Akpughe, 2024). Desain penelitian survei digunakan untuk memperoleh data primer dari responden melalui kuesioner, sementara wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yang bersifat eksploratif.

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di empat kabupaten di Pulau Madura, Jawa Timur, yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep, yang dipilih karena mencerminkan keberagaman tingkat akses dan pemanfaatan teknologi finansial di daerah semi-perkotaan dan rural. Populasi dalam penelitian ini adalah individu dari generasi milenial (kelahiran 1981–1996) yang berdomisili di empat kabupaten tersebut dan telah menggunakan e-wallet dalam aktivitas keuangannya.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 180 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden harus merupakan pengguna aktif e-wallet dengan durasi penggunaan minimal enam bulan. Distribusi responden per wilayah adalah sebagai berikut: Bangkalan (90 orang), Sampang (20 orang), Pamekasan (39 orang), dan Sumenep (39 orang). Distribusi Responden per Kabupaten, yang menjadi acuan dalam analisis komparatif geografis terkait adopsi teknologi finansial.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) serta temuan-temuan terkait perilaku finansial milenial (Rahardjo et al., 2020; Rizki et al., 2025). Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama: (1) demografi responden, (2) frekuensi dan intensitas penggunaan e-wallet, dan (3) indikator perilaku konsumsi seperti kecenderungan belanja impulsif, pemanfaatan fitur promosi, serta penggunaan aplikasi untuk pengelolaan keuangan.

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Untuk data kualitatif, wawancara mendalam dilakukan terhadap 8 informan kunci yang dipilih secara purposif dari responden yang bersedia memberikan informasi tambahan. Wawancara ini bertujuan menggali persepsi mendalam mengenai motivasi penggunaan e-wallet, rasa aman, kontrol terhadap pengeluaran, dan pengaruh sosial.

Teknik Analisis Data

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penggunaan e-wallet dalam mempengaruhi perilaku konsumsi. Selain analisis kuantitatif, penelitian ini juga melibatkan wawancara-mendalam secara purposif terhadap beberapa responden untuk menggali lebih dalam motivasi dan pengalaman penggunaan e-wallet. Pendekatan kualitatif ini bertujuan melengkapi data kuantitatif dengan informasi kontekstual yang lebih kaya mengenai persepsi dan sikap generasi milenial terhadap e-wallet. Teknik analisis isi digunakan untuk mengolah data kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan responden dan menjaga kerahasiaan data pribadi. Responden diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-wallet dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi generasi milenial di empat kabupaten di Madura: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Analisis dilakukan berdasarkan 180 kuesioner yang terkumpul serta wawancara mendalam terhadap delapan responden. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan e-wallet telah menjadi bagian integral dalam kehidupan finansial milenial, namun di sisi lain juga menimbulkan konsekuensi perilaku konsumsi yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Penggunaan e-Wallet

No	Aspek Temuan	Percentase	Keterangan Temuan
1	Kemudahan penggunaan dan kecepatan	70%	Mayoritas responden menyukai fitur one-click dan integrasi
2	Keamanan dan kepercayaan	65%	Responden merasa aman dengan enkripsi dan autentikasi dua Langkah
3	Pengaruh Promosi terhadap Konsumsi pengguna	58%	Promo seperti cashback mendorong pembelian tidak direncanakan
4	Literasi keuangan dan Kontrol diri	30%	Sebaian besar tidak mencatat anggaran atau buat anggaran
5	Pengaruh sosial dan lingkungan	53,2%	Pengaruh teman sebaya dan gaya hidup mendorong penggunaan

Berdasarkan temuan survei yang melibatkan 180 responden dari empat kabupaten di Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep), terlihat bahwa penggunaan e-wallet oleh generasi milenial sangat tinggi, terutama di daerah dengan akses teknologi dan layanan digital yang semakin berkembang. Mayoritas responden menggunakan e-wallet seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian seperti belanja online, pembayaran makanan, dan transportasi. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa generasi milenial cenderung mengadopsi teknologi keuangan digital lebih cepat karena orientasi mereka terhadap efisiensi, kemudahan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi (Smith & Anderson, 2019; Nguyen, 2021). Dari hasil kuesioner, faktor kemudahan penggunaan (ease of use) dan kecepatan transaksi menjadi aspek paling dominan dalam mendorong perilaku konsumsi berbasis e-wallet. Lebih dari 70% responden menyatakan bahwa fitur kemudahan, seperti satu kali klik pembayaran dan integrasi dengan aplikasi e-commerce, merupakan alasan utama mereka memilih menggunakan e-wallet dibandingkan uang tunai atau transfer bank. Hasil ini mendukung temuan dari Lee & Kim (2022), yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan user

experience yang baik sangat memengaruhi keputusan adopsi e-wallet di kalangan milenial. Aspek keamanan dan kepercayaan terhadap sistem e-wallet juga menjadi faktor penting.

Sekitar 65% responden merasa aman karena e-wallet menggunakan sistem enkripsi dan autentikasi dua langkah. Hal ini memperkuat argumen dari Chen et al. (2021) bahwa keyakinan pengguna terhadap keamanan sistem akan meningkatkan intensitas penggunaan secara berkelanjutan. Kepercayaan ini terbentuk karena generasi milenial telah terbiasa hidup di lingkungan digital, dan memiliki keakraban dengan teknologi serta informasi keamanan digital dasar. Meskipun e-wallet memberikan berbagai kemudahan, temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dapat memicu perilaku konsumtif dan impulsif, terutama karena adanya kemudahan transaksi dan promosi seperti cashback serta diskon. Sekitar 58% responden mengaku melakukan pembelian tidak terencana karena promo yang ditawarkan melalui notifikasi aplikasi. Meski memberikan kemudahan, penggunaan e-wallet tidak lepas dari tantangan, khususnya dalam hal literasi keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian responden tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran atau menetapkan batas belanja, yang dapat menyebabkan pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kontrol finansial yang memadai. Ramadan & Farah (2020) menekankan pentingnya edukasi keuangan digital untuk menyeimbangkan kemajuan fintech dengan kesadaran konsumtif yang sehat. Tanpa literasi yang memadai, kemudahan teknologi justru dapat memperburuk kondisi keuangan pribadi.

Hasil ini memperkuat pandangan Park & Lee (2023) dan Ramadan & Farah (2020) bahwa sistem pembayaran digital dapat menimbulkan risiko terhadap pengelolaan keuangan pribadi bila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan wawancara mendalam, terungkap bahwa faktor tekanan sosial, kebiasaan teman sebaya, dan pengaruh media sosial menjadi alasan tambahan yang memotivasi penggunaan e-wallet secara rutin. Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka "tidak ingin ketinggalan" atau merasa lebih "praktis dan modern" saat menggunakan e-wallet dalam interaksi sosial, seperti traktir teman atau membayar patungan secara digital. Kendati penggunaan e-wallet meningkat, sebagian besar responden belum sepenuhnya memahami cara mengelola pengeluaran melalui aplikasi keuangan digital. Hanya sekitar 30% yang rutin mengecek riwayat pengeluaran dan menetapkan batas anggaran. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi literasi keuangan digital, terutama agar milenial tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga pengguna yang sadar dan bijak secara finansial (Ramadan & Farah, 2020). Fakta ini mengonfirmasi temuan Nguyen (2021) bahwa norma sosial dan kelompok sosial menjadi penentu signifikan dalam perilaku konsumsi milenial berbasis teknologi.

Penggunaan e-wallet telah mendorong inklusi keuangan, terutama bagi milenial di daerah dengan akses perbankan terbatas. E-wallet memungkinkan mereka melakukan pembayaran dan transaksi digital tanpa harus memiliki rekening bank formal. Hal ini mendukung peran teknologi finansial sebagai solusi inklusi keuangan yang inklusif dan efisien di Indonesia, sesuai dengan hasil studi Damayanti & Zakarias (2021). Integrasi hasil survei kuantitatif menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kemudahan teknologi dan perubahan pola konsumsi. Selain memvalidasi variabel seperti kemudahan, kepercayaan, dan sosial, pendekatan ini juga mengungkap motivasi emosional dan kognitif yang mendorong intensitas penggunaan e-wallet. Pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet oleh generasi milenial dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, sosial, dan psikologis. E-wallet tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga membentuk kebiasaan dan pola konsumsi yang baru. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi finansial ini diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol perilaku konsumsi agar penggunaannya berdampak positif dan berkelanjutan. Kepercayaan terhadap keamanan e-wallet juga menjadi faktor pendukung utama dalam adopsi teknologi ini. Sebagian besar responden menyatakan merasa aman menggunakan e-wallet karena adanya fitur keamanan seperti otentifikasi biometrik dan enkripsi data.

Kepercayaan ini berkontribusi pada peningkatan intensitas penggunaan e-wallet, sekaligus memperkuat hubungan antara teknologi finansial dan perilaku konsumsi (Chen et al., 2021). Data dari empat kabupaten tempat penelitian (Bangkalan, Sampang, Pamekasan,

dan Sumenep) menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet juga menjangkau masyarakat di luar pusat kota. Hal ini mengindikasikan bahwa e-wallet mampu menembus batasan geografis layanan keuangan konvensional. Bagi sebagian responden, e-wallet adalah pengalaman pertama mereka berinteraksi dengan sistem keuangan digital. Kondisi ini membuktikan bahwa e-wallet merupakan salah satu instrumen efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah, sebagaimana dijelaskan dalam laporan OJK (2021), bahwa fintech menjadi penggerak utama dalam perluasan akses keuangan masyarakat. Keamanan menjadi salah satu aspek yang wajib diperhatikan oleh penyedia layanan agar penggunaan e-wallet semakin meluas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur perilaku konsumen dan teknologi finansial, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan layanan e-wallet untuk terus meningkatkan fitur keamanan dan edukasi penggunaan. Selain itu, pembuat kebijakan diharapkan dapat mendorong program edukasi keuangan digital yang menargetkan generasi milenial agar penggunaan teknologi finansial dapat mendukung pola konsumsi yang sehat dan berkelanjutan. Kepercayaan merupakan salah satu determinan utama dalam keputusan konsumen untuk menggunakan teknologi keuangan digital. Menurut Chen et al. (2021), pengguna akan merasa lebih nyaman menggunakan e-wallet jika sistem tersebut menjamin keamanan data pribadi dan transaksi mereka. Fitur seperti enkripsi data, autentikasi dua langkah, dan transparansi transaksi meningkatkan rasa aman dan loyalitas pengguna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi bagian integral dalam aktivitas keuangan generasi milenial, terutama karena faktor kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta keamanan sistem yang dirasakan cukup memadai. Kemudahan ini mendorong adopsi teknologi secara luas dan memperkuat inklusi keuangan, bahkan di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan konvensional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa intensitas penggunaan e-wallet sering kali tidak diiringi dengan kontrol keuangan yang memadai, di mana hanya 30% responden yang menerapkan pencatatan pengeluaran atau pembatasan anggaran. Selain itu, promosi digital dan pengaruh sosial turut mendorong perilaku konsumtif, yang jika tidak dibarengi literasi keuangan yang kuat, berpotensi memicu ketidakseimbangan finansial pada kelompok milenial.

REKOMENDASI

Diperlukan intervensi strategis dalam bentuk edukasi literasi keuangan digital yang menyasar generasi milenial sebagai pengguna utama e-wallet. Program ini perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan pemahaman teknologi, tetapi juga pada penguatan kontrol keuangan, pencatatan pengeluaran, dan pengambilan keputusan belanja yang bijak. Bagi penyedia layanan e-wallet, peningkatan fitur keamanan dan penyediaan tools pengelolaan keuangan dalam aplikasi perlu dioptimalkan untuk membantu pengguna membatasi perilaku konsumtif. Pemerintah dan regulator seperti OJK dan Bank Indonesia juga disarankan mengembangkan kurikulum literasi keuangan digital di tingkat pendidikan tinggi dan komunitas, guna memastikan inklusi keuangan berjalan secara sehat, berkelanjutan, dan produktif bagi perekonomian lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, M., Awawdeh, A., & Muhamad, A. (2021). Using e-wallet for business process development: challenges and prospects in malaysia. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1142-1162. <https://doi.org/10.1108/bpmj-11-2020-0528>

Alwi, A. B. (2018). "Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) Yang Berdasarkan Syariah," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 21, no. 2 : 255-71, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2018.21.2.255-271>.

Bank Indonesia. (2020). *Statistik Sistem Pembayaran*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>

Daqar, M., Constantinovits, M., Arqawi, S., & Daragmeh, A. (2021). The role of fintech in predicting the spread of covid-19. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 1-16. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.01](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.01)

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Desda, M., Yuliza, M., Satriadi, S., Desiyanti, R., Febianni, V., & Dini, D. (2025). Investment decisions of generations y and z with financial literacy as a moderation variable in the era of digitalization. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 4(2), 243-251. <https://doi.org/10.55047/marginal.v4i2.1595>

Dewi, I. and Adinugraha, H. (2023). The role of sharia fintech in improving halal financial inclusion in msmes in indonesia. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.18693>

Emmanuel, A. and Akpughe, W. (2024). E-payments and the dynamics of consumer spending habits. *British Journal of Management and Marketing Studies*, 7(4), 143-156. <https://doi.org/10.52589/bjmms-l6vfsd0v>

Haini, H. and Loon, P. (2022). Internet penetration, financial access and new business formation: evidence from developing economies. *International Journal of Social Economics*, 49(9), 1257-1276. <https://doi.org/10.1108/ijse-09-2021-0527>

HS, S. and Lestari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>

Ihda, A. F., & Fintech, S., (2020). *Bisnis Digital* (Yogyakarta: Media Rakyat Nusantara).

Indratirta, N., Handayati, P., & Juliardi, D. (2023). Effect of financial literacy on the financial behavior of the millennial generation about the dangers of fraudulent investment and flexing affiliations. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 355-365. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.154>

Karki, P. and Upadhyaya, T. (2024). Digital wallet adoption through service quality in rupandehi district of nepal. *The Lumbini Journal of Business and Economics*, 12(1), 84-93. <https://doi.org/10.3126/ljbe.v12i1.70324>

Lestari, M. D., & Wibowo, A. (2022). Preferensi Generasi Milenial terhadap Penggunaan E-Wallet di Era Digital. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 120–131.

Lim, W., Munikrishnan, U., Leong, C., Hiew, L., Leong, M., & Liu, Y. (2023). Do you want a secure e-wallet? understanding the role of risk and security in e-wallet continuance intention. *Information and Computer Security*, 32(3), 304-321. <https://doi.org/10.1108/ics-05-2023-0085>

Linus, M. (2022). *Peran E-Wallet dalam Mendorong Perilaku Konsumsi Generasi Milenial*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).

Made, I., Wiksuana, G., Candraningrat, I., Gde, I., & Baskara, K. (2023). Financial literacy and financial inclusion increasing financial resilience: a literature review. *RJFA*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-16-07>

Najib, M. and Karima, V. (2022). Factors affecting the adoption of electronic payment technology in service applications online transportation in indonesia.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.005>

Nugroho, R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 66–78.

Nurjihadi, M., Ibrahim, O., & Pasaribu, S. (2024). The antecedents of digital payment acceptance among indonesian farmers: moderating role of education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i4/23811>

Nurohman, Y., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-tech, financial inclusion, and sustainability: a quantitative approach of muslims smes. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.

Pratama, A. (2022). "Peran Fintech dalam Peningkatan Inklusi Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 102–110.

Putri, D. E., et al. (2022). "Meningkatkan niat menggunakan dompet digital pada generasi Z dan milenial dengan cashback promotion sebagai mediator." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10.4: 1057-1072.

Putri, S. R. (2020). Perkembangan Fintech sebagai Inovasi Sistem Pembayaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 210–220.

Putri, W., Rachmawati, D., & Silalahi, W. (2022). Sistem pendukung keputusan pemilihan e-wallet menggunakan metode analytic hierarchy process-topsis. *Malcom Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 2(1), 18-27. <https://doi.org/10.57152/malcom.v2i1.160>

Rahardjo, B., Akbar, B., & Novitaningtyas, I. (2020). The analysis of intention and use of financial technology. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 88-102. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.70>

Ramadhani, D. (2023). "Perilaku Konsumtif Milenial dalam Menggunakan Dompet Digital." *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 33–45.

Ramadhani, G., Astuti, M., & Nasirun, N. (2022). The influence of compatibility and technology acceptance model toward intention to use e-wallet during covid-19. *European Journal of Business Management and Research*, 7(5), 148-154. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.5.1585>

Rizki, S., Setiawati, R., & Utama, A. (2025). Pengaruh financial knowledge, love of money dan financial attitude terhadap financial management behavior pada generasi z di kota jambi. *Ekonomis Journal of Economics and Business*, 9(1), 567. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2445>

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

Romadhon, F., and Fitri, A. (2020). "Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM Di Gresik)," *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3, no. 1 :30–44, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>.

Rosli, M., Saleh, N., Ali, A., & Bakar, S. (2023). Factors determining the acceptance of e-wallet among gen z from the lens of the extended technology acceptance model. *Sustainability*, 15(7), 5752. <https://doi.org/10.3390/su15075752>

Sakanko, M., Yahaya, S., & Abdullahi, S. (2023). Financial literacy and financial inclusion. *Zakariya Journal of Social Science*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.59075/zjss.v2i1.227>

Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.

Sirait, W., Rohmah, S., Dinda, I., & Meliyani, M. (2025). Literasi keuangan syariah untuk generasi milenial dalam menggunakan produk keuangan halal. *Ekonomika45 jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, 12(2), 264-271. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4321>

Sula, A. E., and Angraini, M. S. (2022). " Persepsi masyarakat madura terhadap penggunaan financial technology (fintech) dan financial technologi syariah." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8.1 (2022): 86-106.

Tan, K. and Disemadi, H. (2021). Urgency of electronic wallet regulation in indonesia. *Nagari Law Review*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25077/nalrev.v.5.i.1.p.1-14.2021>

World Bank. (2014). *Global Financial Development Report 2014: Financial Inclusion*. Washington, DC: The World Bank. <https://www.worldbank.org>